BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum Muslim. Di dalamnya berisi berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Di antara kekhususan Al-Qur'an yang paling menonjol ialah merupakan Kitab Allah, yang mencakup kalimat-kalimat-Nya, yang diturunkan kepada penutup Nabi dan Rasul Muhammad SAW. Seratus persen lafadz dan maknanya bersumber dari Ilahy, yang diwahyukan kepada Rasul dan Nabi-Nya, Muhammad SAW, lewat wahyu yang jelas, dibawa turun seorang utusan dari jenis malaikat, yaitu Jibril, kepada seorang utusan dari jenis manusia, yaitu Muhammad. [1]

Al-Qur’an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min Allah wa Hablum min an-Naas*), bahkan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffahi*), maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al-Qur’an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta sungguh-sungguh dan konsisten.[2] Sebagaimana diketahui, Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab, baik lafadz maupun *ushlub*-nya. Di dalamnya terkandung bahasa yang kaya akan kosakata dan surat kandungannya. Kendati Al-Qur’an berbahasa Arab, tidak berarti bahwa semua orang Arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur’an secara rinci.

Al-Qur’an diturunkan Allah Swt kepada umat manusia untuk menjadi petunjuk dan keselamatan di dunia dan akhirat. Hal ini dijelaskan oleh Allah Swt dalam al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 9:

---

[1] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33

[2] Abdul Halim (ed.), *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberitahukan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shalih bahwa mereka ada pahala yang besar. (Al-Israa': 9)[3]

Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya baik yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Selain itu, tata cara membaca Al-Qur'an yang diatur sedemikian rupa, mana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus pengucapannya, juga diatur etika membacanya. [4]

Melihat dari latar belakang di atas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran Al- Qur'an erat hubungannya dengan bagaimana melakukan pendekatan kepada peserta didik agar Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teks, namun dengan memperhatikan isi yang terkandung di dalamnya. Maka jika dilihat dari proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang terjadi Kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih, siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dilihat dari ketuntasan membacanya selama setahun belakangan ini hanya 60% dari jumlah peserta didik, ini sebabkan karena guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tidak memperhatikan secara individu perkembangan bacaan siswa.

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Salah satu strategi alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu metode drill and practice, dalam strategi ini proses

---

[3] PT Tanjung Mas Inti Semarang Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI: Jakarta, 1992) hlm.425

4 Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 3-4.

pembelajaran dapat dilakukan dengan membaca bersama-sama secara klasikal dan peserta didik bergantian membaca secara individu atau kelompok, murid yang lain menyimak. Sehingga dengan mereka akan lebih tahu benar salahnya bacaaanya.[5]

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh penerapan Strategi *Drill and Practice* sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadist pada siswa Kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Metode *Drill and Practice*

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.[6] Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *Al-Thoriqoh* yang berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* yang berarti mediator atau perantara, dengan demikian, kalimat dalam bahasa Arab yang paling dekat dengan metode adalah *Al-Thoriqoh.*[7]

Menurut Roestiyah NK, metode *drill and practice* adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.[8]

Jadi metode drill adalah suatu metode yang menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

---

[5] Imam Marjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu baca Al-Qur'an*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an "Metode Qiraati" cabang Kota Semarang, t.th.), hlm. 25

[6] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

[7] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

[8] Roestiiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 125.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Hadist

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.[9] Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.[10] Mengingat dari tujuan membaca untuk memperluas pengetahuannya, memperkaya pengalamannya, dan memperkaya perbendaharaan katanya.

Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ. [11]

Kesiapan fisik, sebelum melakukan aktifitas belajar, guru harus yakin bahwa peserta didiknya memiliki indra yang sehat, sebab memiliki peranan penting dalam aktifitas membaca. Telinga, mata, kedua tangan dan alat bicara merupakan organ yang sangat penting dalam belajar membaca.

Kesiapan psikologis, sebelum aktifitas belajar membaca berlangsung, terlebih dahulu guru harus mengetahui kondisi psikologi setiap peserta didik, kemudian memberinya motivasi agar secepatnya peserta didik untuk melepaskan diri dari persoalan-persoalan yang

---

[9] Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

[10] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

[11] Najib Khalid al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166.

membelit dirinya, sehingga peserta didik merasa tenang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan belajarnya.

Kesiapan pendidikan, mempersiapkan peserta didik membaca adalah tanggung jawab keluarga dan sekolah, namun dalam hal ini sekolah merupakan penanggung jawab utama, sementara keluarga merupakan tempat pembentukan pengalaman peserta didik.

Sedangkan Membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan. [12]

Mulyono Abdurrahman telah mengutip pendapat Soedarso, bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian atau khayalan atau pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. [13]

Pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktifitas yang dilakukan oleh beberapa organ tubuh tertentu, yang terdiri dari kerja otak dan mata untuk memahami suatu pesan tertulis.

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Banyak hal yang bisa diperoleh dari membaca. Melalui kegiatan membaca akan mendapatkan informasi penting yang terkandung di dalamnya. Bahan untuk membaca dapat berasal dari buku-buku pengetahuan, buku-buku pelajaran maupun Al-Qur’an. Membaca al-Qur’an merupakan bagian terpenting yang diajarkan di pesantren.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas yang harus dimiliki oleh generasi muda Islam khususnya siswa yang berada di

---

[12] Lukman Saksono, *Mengungkap Lailatul Qadar: Dimensi Keilmuan Dibalik Mushaf Usmani, Malam Seribu Bulan Purnama*, (tt.p, Grafikatama Jaya, 1992), hlm. 51.

[13] Mulyono Abdurrahman, *op.cit*, hlm. 200.

Madrasah Ibtidaiyyah sebagai sekolah dasar yang bercirikan agama Islam yang lebih banyak memasukan metode-metode membaca dan memahami Al-Qur'an. Walapun demikian masih banyak ditemukan siswa yang rendah kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Sedangkan *Al-Qur'an* adalah sumber utama ajaran Agama Islam merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril, yang sampai kepada kita secara *mutawatir*.[14]

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami sumber utama ajaran Islam dengan melafalkan apa yang tertulis.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari apa yang telah diungkapkan di atas peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Drill and Practice* pada pembelajaran membaca Al-Qur’an dan Hadits di kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan. Banyuputih Kabupaten . Batang?
2. Apakah penerapan metode *Drill and Practice* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan Hadits di kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Drill and Practice* pada pembelajaran membaca Al-Qur’an dan Hadits di kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

---

[14] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) Cet. 10, hlm, 249

2. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan membaca Al-Qur'an dan Hadits di kelas III MI Islamiyah Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Drill and Practice* pada pembelajaran Al-Quran Hadist..

2. Secara praktis

   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran Al-Quran Hadist, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

   b. Bagi peserta didik

      Diharapkan para peserta didik dapat terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur;an pada pembelajaran Al-Quran Hadist

   c. Bagi Peneliti

      Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran dengan metode *Drill and Practice* pada pembelajaran Al-Quran Hadist.

      Setidaknya kompetensi yang diharapkan peneliti terhadap keberhasilan peserta didik di kelas dalam mata pelajaran Al-Qur;an Hadist adalah:

      1) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat atau struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dan bunyi NG – NY, dan antar huruf س dan ص ,dan sebagainya.

2) Pengetahuan anak didik akan bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
3) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.[15]

[15] Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, hlm. 302